

Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Miftahul Fauzia^{1*}, Difa Tri Rahmadhani², Gusna Reksi³, Felia Fitri⁴, Tiara Cordelia⁵, Yosi Nasdiah⁶, Sri Wahyuni⁷, Sisi Maharani⁸, Siti Naila Safira⁹, Akram Maulana Yamin¹⁰, Sulastr¹¹

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 04 Juni 2025

Direvisi pada tanggal 10 Juni 2025

Diterima pada tanggal 15 Juni 2025

Tersedia online pada tanggal 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Manajemen kurikulum, teknologi, pembelajaran digital



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen kurikulum yang memanfaatkan teknologi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Alasan di balik penelitian ini berkaitan dengan perlunya meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum dengan memanfaatkan teknologi sebagai respons terhadap tantangan pendidikan di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di SMP Pembangunan Laboratorium UNP mencakup tiga tahap utama, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, yang semuanya terintegrasi dengan teknologi. Pada tahap perencanaan, tim kurikulum menggunakan sistem digital untuk membuat dokumen rencana pembelajaran dan mempublikasikannya di platform sekolah. Pelaksanaan kurikulum melibatkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, termasuk *Learning Management System* (LMS), aplikasi *Google Classroom*, serta penggunaan barcode untuk akses tugas dan materi ajar. Hal ini mempermudah guru dalam mengatur materi dan berinteraksi dengan siswa, serta meningkatkan kemandirian belajar siswa. Evaluasi kurikulum dilakukan secara teratur dengan sistem digital untuk memantau pencapaian tujuan pembelajaran, yang juga meliputi refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan manajemen kurikulum berbasis teknologi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP telah berlangsung dengan baik, didukung oleh infrastruktur digital, kompetensi guru, dan kerja sama semua pihak terkait di sekolah. Temuan penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi sekolah lainnya dalam mengembangkan manajemen kurikulum yang responsif terhadap kemajuan teknologi dan tuntutan pendidikan di abad ke-21.

Corresponding Author:

Miftahul Fauzia

Email: miftahfzia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu rencana belajar yang mengatur interaksi antara pengajar dan peserta didik. Kurikulum menjadi pusat dari pendidikan di sekolah untuk mengoptimalkan potensi siswa. Ali (2008) menjelaskan bahwa kurikulum terbagi dalam tiga kategori: 1) kurikulum sebagai rencana pengajaran bagi siswa, 2) kurikulum sebagai skema pembelajaran, dan 3) kurikulum sebagai pengalaman belajar bagi siswa. Pemikiran tentang kurikulum terus berkembang seiring dengan perubahan teori serta praktik pendidikan dari waktu ke waktu. Definisi pengembangan merujuk pada suatu aktivitas yang menciptakan ide baru, di mana selama proses tersebut, evaluasi dan penyempurnaan terhadap metode yang digunakan dilakukan. Pengembangan kurikulum ini adalah modifikasi kurikulum yang dilakukan untuk institusi pendidikan baru, atau untuk kegiatan belajar baru, di mana sebelumnya tidak ada kurikulum yang berlaku. Secara umum, kurikulum adalah elemen vital dalam pendidikan yang berpengaruh pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kreativitas siswa, serta memungkinkan guru untuk merancang kurikulum dengan beragam tujuan, baik yang bersifat jangka pendek maupun panjang.

Manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang bersifat kolaboratif, komprehensif, sistemik, dan terencana untuk mewujudkan pencapaian tujuan dari kurikulum. Dalam penerapannya, manajemen kurikulum harus disesuaikan dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Oleh sebab itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri harus memprioritaskan kebutuhan dan pencapaian sasaran visi serta misi lembaga pendidikan tersebut. Di bidang pendidikan, manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi dari kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah, aktivitas kurikulum lebih fokus pada pelaksanaan dan penyesuaian kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah atau kondisi sekolah yang relevan, sehingga kurikulum tersebut dapat selaras dengan siswa dan lingkungan sekitarnya.

Desain kurikulum dalam pendidikan perlu dilakukan oleh institusi pendidikan supaya selaras dengan tujuan yang ditetapkan. Salah satu jenis desain kurikulum ini adalah dengan mengadopsi kurikulum yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi. Kurikulum berbasis teknologi adalah sistem manajemen kurikulum yang diciptakan untuk membantu pengajar dalam menyusun proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien menggunakan media pembelajaran multimedia atau ICT. Kurikulum yang didasarkan pada teknologi pendidikan saling mendukung satu sama lain. Teknologi pendidikan berfungsi untuk meningkatkan pengembangan kurikulum. Teknologi ini tidak hanya berkaitan dengan perangkat atau alat, tetapi juga berhubungan dengan praktik penerapan ilmu pengetahuan atau usaha penyelesaian masalah.

Oleh karena itu, teknologi dalam pendidikan mencakup segala perangkat yang mungkin digunakan untuk menyampaikan informasi di lembaga pendidikan. Peran teknologi dalam pengembangan kurikulum sangat signifikan karena saat merancang, menyusun, dan memperluas kurikulum dapat menjadi faktor penentu dalam strategi pengajaran, dengan posisi pengajar tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai perancang dalam proses belajar-mengajar. Desain yang dibuat oleh pengajar mencakup perangkat keras dan perangkat lunak atau program pembelajaran. Menurut Tanjung (2020), pelaksanaan sistem informasi manajemen terlihat dari adanya fasilitas yang terpadu atau terintegrasi, mulai dari database siswa, guru, bimbingan dan konseling, kartu siswa dengan barcode, daftar kehadiran siswa, guru, atau staf, serta nilai (ulangan, UTS, UAS, Try out, dan lain-lain) di mana rapor dihasilkan secara otomatis dari pemrograman.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital dalam dunia pendidikan mendorong institusi untuk melakukan adaptasi, khususnya dalam pengelolaan kurikulum yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Manajemen kurikulum yang efektif sangat menentukan mutu pendidikan, karena mencakup seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah (Sanjaya, 2011). Manajemen kurikulum berbasis teknologi mengacu pada upaya penggunaan sistem digital dalam mendukung dan memperkuat proses pengelolaan kurikulum. Hal ini mencakup pemanfaatan aplikasi perencanaan pembelajaran, *platform Learning Management System (LMS)*, sistem informasi akademik, serta perangkat evaluasi digital. Penerapan teknologi ini memungkinkan sekolah untuk mengelola data kurikulum secara lebih cepat, akurat, transparan, dan terintegrasi (Arifin, 2020). Implementasi manajemen kurikulum berbasis teknologi menjadi makin relevan di era pendidikan abad ke-21 yang menuntut kompetensi literasi digital, kolaborasi, dan berpikir kritis. Sekolah-sekolah kini dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya menjalankan kurikulum nasional, tetapi juga menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi manajemen kurikulum berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi tenaga pendidik, serta dukungan kebijakan dari pihak manajemen sekolah (Putra, 2021).

Manajemen kurikulum berbasis teknologi adalah proses pengelolaan kurikulum yang memanfaatkan perangkat dan sistem digital untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan bantuan teknologi, proses administrasi akademik, penyusunan perangkat ajar, distribusi materi, hingga pelaporan hasil belajar dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Namun demikian, keberhasilan implementasi manajemen kurikulum berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan sekolah dalam hal infrastruktur digital, kompetensi guru, serta dukungan kebijakan dan budaya organisasi yang mendukung perubahan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian terhadap praktik implementasi manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2014) menjelaskan dipilihnya penelitian kualitatif ini karena mampu menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan sudut pandang partisipan atau informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji makna, pengalaman, serta interaksi sosial dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variable. Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, tujuannya memperoleh data yang bersifat holistik. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Miles, Huberman & Saldana (2014) menyebutkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan. Diperkuatnya validitas data dengan teknik triangulasi sumber dan metode guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga menerapkan prinsip keterlibatan partisipatif dari informan guna memperoleh data yang lebih kaya dan bermakna. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan agar responden memiliki kebebasan dalam menyampaikan pengalaman

dan pandangannya, sekaligus memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Moleong (2017), pendekatan ini sesuai dalam penelitian kualitatif karena mampu menjembatani hubungan antara peneliti dan subjek secara alamiah. Selain itu, observasi lapangan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memahami konteks implementasi manajemen kurikulum berbasis teknologi secara faktual dan kontekstual. Pendokumentasian dilakukan terhadap berbagai dokumen seperti perangkat ajar, laporan evaluasi, dan platform digital yang digunakan sekolah.

Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan kesesuaian informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan utama untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan sesuai dengan maksud dan makna yang disampaikan. Menurut Nasution (2003), triangulasi dan member check merupakan teknik penting dalam menjamin keabsahan data dalam studi kualitatif. Proses analisis data dilakukan secara induktif dan simultan sejak tahap pengumpulan data berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian strategi pengumpulan data sesuai dengan dinamika lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang mendalam, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Berbasis Teknologi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Perancangan kurikulum di SMP Pembangunan Laboratorium UNP dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah. Tim penyusun kurikulum terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, perwakilan orang tua, hingga pihak yayasan. Kolaborasi ini mencerminkan prinsip partisipatif dalam manajemen kurikulum, di mana menurut Sukmadinata (2009), dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum karena memperhatikan berbagai perspektif dan kebutuhan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Dalam tahap perencanaan kurikulum, sekolah menerapkan pendekatan bottom-up yang diawali dengan analisis kebutuhan (*need assessment*). Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi tantangan dan potensi sekolah melalui diskusi tim pengembang kurikulum, refleksi pembelajaran sebelumnya, serta masukan dari berbagai pihak terkait. Strategi penyusunan kurikulum diarahkan untuk menjawab pertanyaan mendasar: Apa yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi sekolah? Dengan demikian, setiap elemen dalam kurikulum dirancang untuk sejalan dengan arah pengembangan jangka panjang sekolah dan kebutuhan peserta didik. Konteks kekinian turut menjadi pertimbangan dalam perencanaan kurikulum. Salah satu bentuk konkret dari hal ini adalah prioritas pada penguatan literasi dan kompetensi teknologi informasi, sebagai respons terhadap perkembangan global dan tuntutan era digital. Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga dirancang untuk membekali siswa dengan kecakapan abad 21, termasuk pemanfaatan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan teori *need assessment* yang dikemukakan oleh Ornstein & Hunkins (2016) yang menyatakan bahwa kurikulum yang efektif harus berbasis pada kebutuhan peserta didik, masyarakat, dunia kerja, serta tantangan masa depan.

Selain itu, dalam proses perencanaan, sekolah juga memperhatikan prinsip fleksibilitas dan kontekstualisasi, terutama dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Perencanaan kurikulum disusun agar mampu memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan potensi siswa, tanpa mengabaikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang matang, berbasis data, dan melibatkan semua unsur pendidikan, SMP Pembangunan Laboratorium UNP telah menampilkan praktik manajemen kurikulum yang visioner, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Implementasi Kurikulum Berbasis Teknologi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Pelaksanaan kurikulum berbasis teknologi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP dilakukan sebagai respons sekaligus bentuk adaptasi terhadap tantangan perkembangan zaman yang menuntut proses pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dalam implementasinya, terdapat sejumlah inovasi yang dikembangkan oleh sekolah, di antaranya adalah:

1. Penggunaan barcode untuk mengakses tugas

Salah satu bentuk implementasi kurikulum berbasis teknologi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP adalah penggunaan sistem barcode dalam proses pembelajaran. Melalui barcode tersebut, siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran dan tugas secara mandiri. Apabila siswa memiliki tugas yang harus diselesaikan di rumah, mereka cukup memindai barcode yang telah disediakan untuk membuka tautan menuju bahan ajar atau lembar kerja yang harus dikerjakan. Sistem ini mempermudah akses terhadap materi dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Pemanfaatan LMS (*Learning Management System*)

Dalam menunjang proses pembelajaran berbasis teknologi, sekolah juga memanfaatkan berbagai platform digital. Learning Management System (LMS) menjadi salah satu media utama yang digunakan oleh guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai aplikasi dan media digital lainnya seperti Google Classroom, Canva, dan PowerPoint untuk mendukung presentasi dan penyampaian materi di kelas. Meskipun sebagian guru masih menggunakan media komunikasi berbasis pesan instan (chat) untuk berinteraksi dengan siswa, pemanfaatan teknologi secara keseluruhan menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan era digital.

3. Kelas Digital

Sebagai langkah lanjutan dalam penerapan kurikulum berbasis teknologi, mulai tahun ajaran baru, SMP Pembangunan Laboratorium UNP akan membuka kelas digital secara khusus yang dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara lebih intensif. Di mana program kelas digital ini menunjang seluruh data pembelajaran, termasuk tugas siswa dan arsip kegiatan guru, dikelola melalui akun terintegrasi dalam sistem digital yang telah disiapkan. Untuk mendukung keberhasilan kelas digital tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset memberikan bantuan 15 unit Chromebook. Sementara itu, kebutuhan perangkat tambahan direncanakan akan dipenuhi melalui dukungan orang tua siswa.

4. Sistem PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) secara online

Sebagai bagian dari implementasi kurikulum berbasis teknologi, SMP Pembangunan Laboratorium UNP juga menerapkan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara online. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas

dalam proses penerimaan siswa baru. Melalui platform digital yang telah disiapkan, calon peserta didik dan orang tua dapat mengakses informasi, mengunggah dokumen, serta memantau hasil seleksi tanpa harus datang langsung ke sekolah. Hal ini sejalan dengan semangat transformasi digital dalam manajemen pendidikan yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam layanan administrasi dan tata kelola sekolah. Implementasi PPDB berbasis daring ini menunjukkan bahwa digitalisasi di SMP Pembangunan telah menyentuh berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh.

5. Kerja sama dengan Pihak Luar

Dalam upaya penguatan kapasitas digital pendidik, sekolah juga menjalin kerja sama strategis dengan pihak Google. Seluruh guru mengikuti pelatihan dan uji kompetensi dasar (*basic test*) yang diselenggarakan oleh Google sebagai tahap awal pengembangan profesionalisme guru. Selanjutnya, para pendidik akan mendapatkan pelatihan lanjutan mengenai optimalisasi penggunaan perangkat dan platform digital, dengan harapan agar para guru mampu menciptakan pembelajaran inovatif dan mendunia melalui pemanfaatan teknologi.

Evaluasi dan Hambatan Implementasi Kurikulum Berbasis Teknologi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi, SMP Pembangunan Laboratorium UNP menerapkan kebijakan pengumpulan telepon genggam (HP) siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kebijakan ini bertujuan untuk menghindari distraksi selama proses belajar. Namun, ketika pembelajaran berbasis teknologi dibutuhkan, perangkat dikembalikan kepada siswa untuk digunakan sesuai dengan keperluan pembelajaran, dan dikumpulkan kembali setelah sesi selesai. Mekanisme ini menunjukkan adanya manajemen penggunaan teknologi secara bijak, yang tidak hanya menanamkan kedisiplinan, tetapi juga membentuk budaya digital yang sehat di kalangan peserta didik. Tidak semua sekolah mampu menerapkan kedisiplinan teknologi seperti ini secara konsisten, sehingga apa yang dilakukan oleh SMP Pembangunan dapat dijadikan contoh praktik baik dalam pengelolaan pembelajaran digital yang berkarakter.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum berbasis teknologi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Selama tiga tahun pertama implementasi, sekolah mendapatkan pendampingan intensif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Selain itu, kolaborasi yang erat dengan Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai institusi pembina, serta dukungan yang kuat dari masyarakat dan orang tua siswa, turut memperkuat proses adaptasi terhadap kurikulum baru ini. Dukungan tersebut menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa perubahan sistem pendidikan yang dilakukan berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Meski demikian, tantangan tetap muncul, terutama dalam aspek internal, yaitu kesiapan guru dalam mengadopsi perubahan paradigma pembelajaran yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Guru dituntut untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran, perencanaan pembelajaran, serta teknik asesmen dengan karakteristik kurikulum yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Hambatan ini tergolong wajar dan menjadi bagian dari proses transisi menuju sistem pendidikan yang lebih modern dan kontekstual. Sesuai dengan teori perubahan

pendidikan yang dikemukakan oleh Fullan (2007) setiap transformasi sistemik memerlukan waktu, komitmen, serta dukungan yang berkelanjutan dari seluruh elemen pendidikan.

Dengan pendekatan kolaboratif, pemetaan kebutuhan yang tepat, dan sokongan dari berbagai pemangku kepentingan, SMP Pembangunan Laboratorium UNP mampu menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum berbasis teknologi dapat berjalan secara efektif. Pengalaman sekolah ini menjadi model praktik baik yang relevan untuk ditiru oleh sekolah lain, khususnya dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman.

4. KESIMPULAN

SMP Pembangunan Laboratorium UNP telah menunjukkan praktik manajemen kurikulum yang visioner, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, terutama dalam implementasi kurikulum berbasis teknologi. Perancangan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, menerapkan pendekatan *bottom-up* melalui analisis kebutuhan, dan berfokus pada penguatan literasi serta kompetensi teknologi informasi. Implementasi kurikulum berbasis teknologi di sekolah ini terlihat jelas melalui berbagai inovasi, seperti penggunaan barcode untuk mengakses tugas, pemanfaatan Learning Management System (LMS) dan platform digital lainnya (Google Classroom, Canva, PowerPoint), serta rencana pembukaan kelas digital. Selain itu, digitalisasi juga diterapkan dalam sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara daring, yang menunjukkan bahwa transformasi digital menyentuh berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan.

Meskipun terdapat tantangan, terutama terkait kesiapan guru dalam mengadopsi perubahan paradigma Kurikulum Merdeka, sekolah berhasil mengelola penggunaan teknologi secara bijak dengan kebijakan pengumpulan HP siswa. Keberhasilan ini didukung oleh pendampingan Kemendikbudristek, kolaborasi dengan UNP, serta dukungan kuat dari masyarakat dan orang tua siswa. Secara keseluruhan, SMP Pembangunan Laboratorium UNP telah menjadi model praktik baik dalam pengembangan kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan era digital. Untuk terus meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum berbasis teknologi, SMP Pembangunan Laboratorium UNP disarankan untuk memperkuat kapasitas guru secara berkelanjutan melalui lokakarya dan pelatihan spesifik, khususnya dalam adaptasi pengajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan kelas digital perlu didorong dengan rencana strategis dan pengembangan modul pembelajaran digital yang bervariasi, serta mendorong guru dan siswa untuk menciptakan konten digital mandiri guna memperkaya sumber belajar yang relevan dan kontekstual.

5. REFERENSI

- Ali, M. (2008). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arifin, M. (2020). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2016). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. London: Pearson Education.
- Putra, R. A. (2021). "Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 9(2), 87–95.
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, Rahman, et al. "Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 4, no. 1, 23 Apr. 2020, pp. 380-391, doi:[10.31955/mea.vol4.iss1.pp380-391](https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp380-391).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.